



UNAS SEMAKIN DEKAT

Sekolah Siapkan Klinik Khusus

YOGYA (KR) - Ujian Nasional (Unas) bagi siswa SMP-SMA yang dimulai pada 20 April mendatang. Memaksa sekolah untuk mengintensifkan pendalaman materi dan membuat program khusus. Salah satunya dengan menyiapkan 'Klinik Khusus' untuk membantu siswa yang memiliki tingkat kemampuan kurang.

"Kalau masih ada siswa yang belum paham di 'Klinik Khusus' ini, mereka akan di *gembelng* agar lebih siap dalam menghadapi Unas. Meski klinik ini dikhususkan untuk siswa yang kemampuannya masih kurang, tapi jika ada siswa lain yang ingin konsultasi tetap kami layani," kata Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas yang juga guru Akuntansi SMAN 1 Kalasan Dra Lilik Sri Wiratmi didampingi guru Bahasa Inggris Dra H Tiik Sunarti pada KR Senin (30/3).

Lilik menambahkan, 'Klinik Khusus' ini diterapkan oleh SMAN 1 Kalasan untuk membantu siswa agar lulus Unas. Disini, siswa bisa melakukan konsultasi mata pelajaran yang diujikan atau khusus untuk materi tertentu. Sebagai konsekuensi guru harus siap membantu siswa setiap saat. Contohnya untuk mata pelajaran Ekonomi, rata-rata siswa mengalami kesulitan di materi pajak dan fungsi konsumsi. Sedang untuk Akuntansi kebanyakan merasa kesusahan di Jurnal Penyesuaian. Sementara mapel Bahasa Inggris keluhan siswa di bidang *Vocabulary* dan *Listening*.

"Biasanya setelah siswa diberi tambahan pelajaran atau masuk ke 'Klinik Khusus' pemahaman mereka jadi bertambah. Hal itu bisa dilihat dari hasil-hasil Unas dari tahun ke tahun yang selalu di atas rata-rata," ungkap Lilik.

Hadiyanto Sahputra ST SPd, guru Kimia di SMA PIRI 1 Yogyakarta mengatakan, untuk membantu siswa dalam memenuhi standar kelulusan pihaknya sepakat untuk memperbanyak soal-soal latihan. Mulai dari teori-teori dasar dalam ilmu Kimia sampai soal berhitung. Dengan banyak mengerjakan soal latihan, sekolah berharap siswa lebih mudah memahami materi yang diujikan dalam Unas mendatang.

"Memang sampai saat ini masih ada siswa yang beranggapan bahwa pelajaran Kimia sulit. Tapi bukan berarti mereka jadi putus asa dan tidak belajar. Sebab jika siswa rajin membaca dan banyak mengerjakan soal-soal latihan, saya optimis target yang sudah ditentukan bisa terpenuhi," kata Hadiyanto pada KR.

Menurutnya, materi yang diberikan oleh guru saat berada di dalam kelas tidak akan banyak berarti jika siswa tidak serius dalam belajar. Apalagi standar rata-rata kelulusan dalam Unas dari tahun ke tahun selalu meningkat. Untuk mengatasi persoalan itu selain mengintensifkan pendalaman materi, guru juga berusaha meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kebijakan itu diambil karena menjelang pelaksanaan Unas, biasanya ada oknum tidak bertanggung jawab menawarkan soal-soal ujian pada siswa.

"Untuk mengetahui kemampuan siswa kami sengaja mengadakan try out dengan melibatkan pengurus MGMP dan Dinas Pendidikan," ujarnya.

Sementara di SMP Sekolah Islam Berawawasan Internasional Bina Anak Sholeh (SIBI Bias) Yogyakarta terfokus pada mata pelajaran yang menjadi materi Unas. Misalnya Bahasa Inggris diberikan tiga kali masing-masing 90 menit.

"Di sini siswa diajarkan untuk tidak sekadar menjawab soal. Tetapi memahami alasan kenapa memilih jawaban tersebut. Diharapkan upaya itu bisa memberi manfaat bagi siswa, siap menghadapi Unas yang akan datang," kata guru bahasa Inggris SMP SIBI Bias Yogyakarta Lilis Listyaningrum SPd. (*-9/Ria/War)-s

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai
Dinas Pendidikan	Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005